

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aqidah akhlak merupakan mata pelajaran yang cukup penting dalam kurikulum pendidikan Islam dalam konteks pendidikan formal, karena dalam mata pelajaran ini dasar-dasar pengenalan kepada Allah Swt. diajarkan, diperkenalkan memberikan bimbingan kepada siswa agar memahami, menghayati, menyakini kebenaran ajaran Islam serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Diajarkan mata pelajaran aqidah akhlak bertujuan agar siswa mempunyai jiwa yang beraqidah dan berakhlak mulia.

Peran guru sangat menentukan keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Di sisi lain, yang terlibat dalam pembelajaran aqidah akhlak selain guru adalah siswa, materi atau bahan, strategi, metode, media dan evaluasi yang harus diatur secara profesional, sehingga tujuan pembelajaran aqidah akhlak dapat tercapai dengan baik. Proses pendidikan dan kegiatan kependidikan harus mengacu kepada pembentukan sikap dan perilaku yang bertakwa.

Pendidikan merupakan upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan yang sangat penting terhadap berbagai aspek kehidupan manusia, baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya dan juga pendidikan.

Bagian yang penting dalam proses pendidikan di Indonesia yaitu pengelolaan merupakan pesan dari hasil perjuangan kemerdekaan negeri ini yang telah mendapat perhatian serius dari pihak pemerintah khususnya. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan. Sebagaimana terdapat di dalam Al-qur'an Surah Al-Mujadalah (58) ayat 11 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)^٢

Ayat ini menjelaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah Swt. orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan luas akan dihormati oleh orang lain, diberi kepercayaan untuk mengendalikan atau mengelola apa saja yang terjadi dalam kehidupan, pentingnya pendidikan serta ilmu pengetahuan.

¹Direktorat Jendral Pendidikan Islam Depertemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, 2016, h. 8-9.

²Al Quran dan Terjemahannya, Depertemen Agama RI, Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al Quran, (Jakarta: Bumi Restu, 1986), h. 97.

Salah satu cara dalam mencapai tujuan pendidikan adalah melalui proses pembelajaran, yaitu terjadi interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Komponen pembelajaran yang sangat menentukan keberhasilan tujuan pendidikan adalah guru. Mengaplikasikan tujuan pendidikan tersebut merupakan tugas yang sangat berat bagi guru yang mengajar, sebab guru adalah orang yang secara langsung berhubungan dengan siswa dalam rangka membimbing dan mengarahkan serta memiliki kemampuan untuk menggunakan berbagai macam metode atau strategi dalam mengajar.

Guru diharuskan untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan bijaksana, tegas dan jelas dengan menggunakan strategi pembelajaran yang jitu, mampu mengelola pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada siswa sehingga mau belajar karena memang siswa adalah objek utama dalam proses belajar.³ Selain itu guru juga harus bisa menggunakan strategi yang tepat dalam pembelajaran.

Strategi merupakan upaya seorang guru dalam menciptakan situasi atau suasana lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran, agar tujuan yang direncanakan dapat tercapai dan berhasil.⁴ Kedudukan strategi dalam pembelajaran sangatlah penting, hal ini sudah di contohkan oleh Nabi Muhammad Saw. Ketika mengajarkan ilmu kepada para sahabatnya.

³M. Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), h. 21.

⁴Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 33.

عَنْ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ مِنَ الشَّجَرِ شَجْرَةً لَا يَسْقُطُ وَرَقُهَا وَإِنَّهَا مَثَلُ الْمُسْلِمِ حَدَّثُونِي مَا هِيَ قَالَ: فَوَقَعَ النَّاسُ فِي شَجَرِ الْبَوَادِي قَالَ: فَوَقَعَ فِي نَفْسِي إِنَّهَا النَّخْلَةُ فَاسْتَحْيَيْتُ ثُمَّ قَالُوا حَدِّثْنَا مَا هِيَ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ: هِيَ النَّخْلَةُ (رواه البخاري)°

Hadits di atas bisa diambil kesimpulan bahwa Rasulullah dalam mengajarkan ilmu kepada para sahabatnya tidak selalu menempatkan beliau sebagai satu-satunya sumber belajar, tetapi juga terkadang menggunakan strategi yang bervariasi agar apa yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan juga pembelajaran bisa lebih efektif dan menyenangkan, selain itu terdapat juga hadits riwayat Muslim:

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَيْضًا قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ إِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيدُ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيدُ سَوَادِ الشَّعْرِ، لَا يُرَى عَلَيْهِ أَثَرُ السَّفَرِ، وَلَا يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ، حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ إِلَى رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخْذَيْهِ وَقَالَ: يَا مُحَمَّدَ أَحْبَبْتَنِي عَنِ الْإِسْلَامِ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْإِسْلَامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ وَتَصُومَ رَمَضَانَ وَتُحِجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيلًا قَالَ: صَدَقْتَ، فَعَجَبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ، قَالَ: فَأَحْبَبْتَنِي عَنِ الْإِيمَانِ قَالَ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ. قَالَ صَدَقْتَ، قَالَ فَأَحْبَبْتَنِي عَنِ الْإِحْسَانِ، قَالَ: أَنْ تَعْبُدَ اللَّهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ. قَالَ: فَأَحْبَبْتَنِي عَنِ السَّاعَةِ، قَالَ: مَا الْمَسْئُورُ عَنْهَا بِأَعْلَمَ مِنَ السَّائِلِ. قَالَ فَأَحْبَبْتَنِي عَنْ أَمَارَاتِهَا، قَالَ أَنْ تَلِدَ الْأُمَّةُ رَبَّتَهَا وَأَنْ تَرَى الْخِفَاءَ الْعُرَاةَ الْعَالَةَ رِعَاءَ الشَّيْءِ يَتَطَاوَلُونَ فِي الْبُنْيَانِ، ثُمَّ انْطَلَقَ فَلَبِثْتُ مَلِيًّا، ثُمَّ قَالَ: يَا عُمَرَ أَتَدْرِي مَنْ السَّائِلُ؟ قُلْتُ: اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمَ. قَالَ فَإِنَّهُ جِبْرِيلُ أَتَاكُمْ يُعَلِّمُكُمْ دِينَكُمْ. (رواه مسلم)°

⁵Muhammad Vandestra, *Kitab Hadits Shahih Bukhari Ultimate*, h. 35.

⁶Imam an-Nawawi, *Syarah Shahih Muslim, Terj. Wawan Djunaedi*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), h. 358-359.

Hubungan hadits tersebut dalam dunia pendidikan ialah percakapan Malaikat Jibril dengan Rasulullah Saw. yang dikenal dengan metode tanya jawab atau dialog.⁷ Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran agar lebih menarik harus menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan metode tanya jawab ditunjukkan agar menarik minat dan memusatkan perhatian siswa untuk dapat memiliki rasa ingin tahu.

Media pembelajaran perlu digunakan saat menerapkan strategi pembelajaran untuk memberikan materi kepada siswa dengan lebih efektif. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.⁸

Media adalah perantara penyampaian informasi atau alat bantu yang berbentuk audiovisual, visual, audio dan media elektronik. Media elektronik adalah sebuah alat bantu dalam pembelajaran yang berbentuk elektronik. Tentunya dalam pembelajaran seorang guru tidak terlepas dari namanya strategi pembelajaran dan media pembelajaran. Strategi pembelajaran menggunakan berbagai macam metode dan media dalam menjalankannya. Pencapaian tujuan pembelajaran akan dapat dicapai apabila tiga instrumen pendidikan dapat diwujudkan dengan baik, baik itu instrumen guru, siswa dan media pembelajarannya.

⁷Ahmad Muntakhib, "Urgensi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Al-Arba'in Al-Nawawiyah bagi Perkembangan Kualitas Pendidikan Indonesia" 2, no. 1 (2017), h. 47.

⁸Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), h. 123.

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan informasi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan berbagai hasil teknologi dalam proses belajar-mengajar. Seorang guru diharuskan untuk mampu menggunakan alat-alat yang telah disediakan di sekolah dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Pengalaman yang sering terjadi di sekolah adalah kurangnya kemampuan dan bekal guru dalam memanfaatkan teknologi, mengkreasikan dan menginovasikan strategi serta media pembelajaran di dalam kelas, sehingga pembelajaran terkesan membosankan dan monoton. Terkadang, masih banyak guru yang belum mampu memahami pemilihan strategi pembelajaran yang tepat.

Guru sekurang-kurangnya dapat menerapkan strategi dengan menggunakan media, menggunakan alat yang murah dan efisien tetapi harus mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Mengingat strategi pembelajaran yaitu sesuatu yang sangatlah penting karena sebagai pedoman bagi guru-guru untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari kegiatan pembelajaran. Guru dituntut berkreasi mengembangkan strategi dan penggunaan media dalam upaya memberikan pengajaran yang terbaik untuk siswa. Seyogyanya apapun masalahnya pemakaian strategi dengan menggunakan media harus lebih sering digunakan, sebab dengan cara ini pembelajaran akan lebih menyenangkan bagi siswa dan hasilnya pun efektif.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“STRATEGI PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA ELEKTRONIK DI MAN 1 BANJARMASIN”**.

B. Definisi Operasional

Menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul di atas, maka penulis merasa perlu menegaskan beberapa istilah yang ada pada judul tersebut:

1. Strategi Pembelajaran

Strategi menurut para ahli yaitu suatu cara sistematis yang digunakan untuk bertindak dalam mencapai sasaran pembelajaran yang telah ditentukan. Sedangkan pembelajaran yaitu kegiatan menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar.⁹ Strategi pembelajaran yang dimaksud penulis yaitu cara-cara atau upaya yang digunakan guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.

2. Media elektronik

Media adalah komponen sumber belajar atau alat fisik yang mengandung materi pelajaran di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.¹⁰ Media adalah perantara penyampaian informasi atau alat bantu yang berbentuk audiovisual, visual, audio dan media elektronik. Media elektronik adalah sarana

⁹Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: Sarnu Untung, 2020), h. 1.

¹⁰Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 4.

media massa yang mempergunakan alat-alat elektronik modern, misalnya radio, LCD, tape recorder, televisi dan film. Media elektronik yang dimaksud penulis seperti LCD, handphone dan internet.

Dari pengertian di atas, maka yang penulis maksud dengan judul Strategi Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Menggunakan Media Elektronik di MAN 1 Banjarmasin adalah suatu rancangan kegiatan yang berisi berbagai macam strategi yang digunakan dalam pembelajaran aqidah akhlak sebagai usaha untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan alat bantu atau media elektronik di sekolah MAN 1 Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

1. Strategi pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan media elektronik di MAN 1 Banjarmasin.
2. Faktor penghambat dan pendukung strategi pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan media elektronik di MAN 1 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui strategi pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan media elektronik di MAN 1 Banjarmasin.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui strategi pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan media elektronik di MAN 1 Banjarmasin.

- b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menghambat dan mendukung strategi pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan media elektronik di MAN 1 Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

1. Mengingat strategi pembelajaran adalah sesuatu yang sangatlah penting sebagai pedoman bagi guru-guru untuk mencapai tujuan yang diharapkan dari kegiatan pembelajaran. Dalam menerapkan strategi pembelajaran agar pembelajaran semakin efektif yaitu dengan menggunakan media atau alat bantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.
2. Alasan peneliti memilih media elektronik adalah karena kemajuan teknologi dimana saat ini kita hidup di zaman yang sangat modern dengan berbagai alat elektronik yang begitu canggih. Dan sekarang anak lebih suka dan aktif dalam menggunakan media elektronik.
3. Alasan peneliti memilih sekolah MAN 1 Banjarmasin, karena MAN 1 Banjarmasin adalah Aliyah pertama atau tertua yang ada di Banjarmasin, yang tentunya menjadi contoh bagi sekolah lain.

F. Signifikansi Penelitian

Hasil penelitian diharapkan agar dapat memberi nilai pada berbagai pihak:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan mengenai strategi pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan media elektronik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pihak sekolah hasil penelitian diharapkan dapat sebagai bahan masukan kepada pengelola sekolah untuk menambah sarana dan prasarana di sekolah
- b. Bagi pendidik hasil penelitian diharapkan sebagai bahan masukan agar selalu menambah pengetahuannya khususnya dalam pelaksanaan strategi-strategi dan media pembelajaran atau sarana dan prasarana
- c. Bagi peserta didik hasil penelitian diharapkan memperoleh pengalaman langsung dan lebih tertatik dalam belajar.
- d. Bagi peneliti hasil penelitian diharapkan dapat sebagai bahan pembanding bagi mahasiswa atau peneliti lainnya yang ingin meneliti topik atau permasalahan yang sama tentang strategi yang dilakukan oleh guru.

G. Penelitian Terdahulu

1. Khairur Rizki (2019) Strategi Pembelajaran Fiqih di MAN Tanah Laut. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Hasil dari penelitian ini adalah strategi pembelajaran fiqih bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh guru menggunakan strategi *Active Knowledge Sharing* yang mana strategi ini merupakan strategi yang menekankan siswa untuk saling berbagi dan membantu dalam proses pembelajaran.
2. Siti Aisyah (2017) Strategi Pembelajaran PAI pada Siswa Berkebutuhan Khusus di SMP Luar Biasa Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan. Skripsi, Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran PAI pada siswa berkebutuhan khusus di SMP Luar Biasa Dharma Wanita Persatuan Provinsi Kalimantan Selatan sudah terlaksana dari segi perencanaan meliputi kegiatan pembuatan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun sesuai dengan komponen-komponen yang tercantum dalam pembuatan silabus dan RPP tersebut. Hanya saja dalam pembuatan silabus dan RPP guru hanya membuatnya sekali selesai dalam satu semester, tidak merencanakannya setiap kali ingin melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu guru menggunakan teknik tersendiri pada saat memasuki proses pembelajaran tersebut.
3. Muhammad Arif Rahman (2016) Strategi Pembelajaran Matematika pada Siswa Sekolah Luar Biasa Khusus Tunarungu SMPLBN Pelambuan Banjarmasin. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari

Banjarmasin. Hasil penelitian ini yaitu strategi yang digunakan adalah menggunakan strategi pengulangan terhadap materi pembelajaran, semua guru matematika mempunyai pandangan yang sama bahwa pembelajaran matematika itu sulit bagi anak tunarungu oleh karena itu strategi pengulangan paling tepat untuk mereka. Sebelum pembelajaran ada perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP), sedangkan faktor pendukungnya adalah faktor sarana dan prasarana, guru yang mengajar serta siswa itu sendiri.

Dari ketiga penelitian di atas perbedaannya yaitu pada penelitian meliputi perbedaan mata pelajaran dan media pembelajaran yang diteliti. Adapun persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang strategi pembelajaran. Penulis tidak menemukan judul yang lebih spesifik membahas tentang strategi pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan media elektronik di MAN 1 Banjarmasin. Oleh karena itu, penulis mengambil bahan studi pendahuluan dengan disajikan beberapa judul di atas sebagai bahan perbandingan.

H. Sistematika Penelitian

Tujuan sistematika pembahasan adalah untuk lebih memudahkan serta memahami dan mempelajari isi skripsi.

Bab I pendahuluan yang akan membahas latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.

Bab II Landasan Teoritis yang meliputi pengertian strategi pembelajaran aqidah akhlak, macam-macam strategi pembelajaran aqidah akhlak, komponen strategi pembelajaran, penerapan strategi dalam pembelajaran, pengertian media elektronik, jenis-jenis media elektronik, keuntungan dan kelemahan media elektronik dan faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi pembelajaran.

Bab III Metode Penelitian, berisikan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek dan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, berisikan gambaran umum lokasi dan subjek penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, berisikan kesimpulan dan saran-saran berkaitan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, dilengkapi dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran.